Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian organik merupakan suatu kegiatan budi daya pertanian yang menggunakan bahan-bahan alami untuk meminimalisir penggunaan bahan kimia yang dapat merusak lingkungan akibat residu yang ditimbulkannya. Tujuan dari pertanian organik diantaranya yaitu untuk menghasilkan produk yang bermutu, aman dikonsumsi, dan menjaga kelestarian bagi lingkungan. Residu akibat dari penggunaan pupuk kimia yang terus menerus akan merusak kondisi tanah baik dari segi kimia serta fisika tanahnya. Memperbaiki kualitas tanah yang sudah tercemar dapat dilakukan dengan tata kelola lahan seperti pengolahan tanah dan pemberian pupuk organik. Salah satu bentuk pupuk organik yaitu pupuk organik cair. Pupuk organik cair adalah larutan dari hasil fermentasi bahan-bahan organik yang berasal dari tanaman dan kotoran hewan yang memiliki kandungan unsur hara yang banyak lebih dari satu unsur hara. Kelebihan dari pupuk organik ini adalah mampu mengatasi defisiensi hara secara cepat, tidak bermasalah dalam pencucian hara, dan juga mampu menyediakan hara secara cepat, dengan membandingkan pupuk anorganik, pupuk organik cair umumnya tidak merusak tanah dan tanaman meskipun sudah digunakan berulang kali selain itu, pupuk ini juga memiliki bahan pengikat sehingga larutan pupuk yang diberikan ke bagian permukaan tanah bisa langsung dimanfaatkan oleh tanaman.

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Tabel 1 Permintaan pupuk di Indonesia tahun (2018-2020)

Kandungan	Tahun (ton)		
	2018	2019	2020
SP-36	6.265.196	3.719.397	3.274.303
Urea	861.707	819.195	500.000
NPK	1.004.704	1.017.167	750.000
ZA/AS	2.802.246	3.088.176	2.750
Organik	733.673	767.316	2.705.000

Sumber : APPI (2021)

Salah satu pelaku utama pembangunan pertanian adalah petani, yang diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola usaha tani sehingga dapat mengatasi permasalahan yang tidak hanya dalam peningkatan produksi, tetapi juga dalam peningkatan pendapatan, pengembangan usaha pertanian dan yang terpenting juga dalam hal penanganan limbah. Limbah sayuran merupakan kumpulan dari berbagai macam sayuran yang tidak masuk tahap sortir karena tidak layak dijual. Limbah sayuran mengandung senyawa dan berbagai bakteri pengurai. Senyawa dan bakteri yang ada di dalamnya dapat meningkatkan kesuburan tanah dengan cara menyediakan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanah tersebut. Bahan dari sayuran tersebut dapat dijadikan sebagai pupuk organik cair. Limbah menjadi sumber pencemaran lingkungan karena dapat menimbulkan bau tidak sedap serta dapat mencemari air dan tanah. Pengolahan limbah padat berupa sayur-sayuran ini perlu dilakukan penanganan berkelanjutan, salah satu cara untuk mengolah limbah padat ini adalah dengan pembuatan pupuk organik cair.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)
Bogor Agricultural University

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pertanian yaitu Kelompok Tani Muda Mandiri yang membudidayakan wortel *kuroda*. Terjadi suatu permasalahan pada perusahaan yaitu saat berlangsungnya kegiatan budi daya wortel *kuroda* belum adanya penangan limbah pada saat pasca panen. Limbah yang dihasilkan yaitu daun wortel *kuroda* yang hanya dibuang begitu saja pada saat pemanenan, sehingga terciptanya upaya untuk melakukan penanganan limbah berkelanjutan dengan menjadikan limbah yang dihasilkan wortel *kuroda* menjadi pupuk organik cair.

Terciptanya ide kajian bisnis ini merupakan salah satu upaya penanganan limbah tanaman wortel *kuroda* yang bertujuan untuk mengatasi masalah dan mengatasi permintaan pasar terhadap pupuk organik cair (POC), dalam proses pembuatan pupuk tersebut juga dapat menjadikan nilai tambah untuk perusahaan dan dapat menambah pendapatan perusahaan.

1.2 Tujuan

1. Merumuskan rencana ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal pada Kelompok Tani Muda Mandiri.
2. Menyusun kajian pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial pada Kelompok Tani Muda Mandiri.

Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University